



Peningkatan Manajemen Rantai Pasok Melalui Form Tracking: Utilisasi Sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*)

Muhammad Rafi Naufal Fawwaz

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Ulfa Puspa Wanti Widodo

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar Surabaya Jawa Timur.

Korespondensi penulis: mrafinaulfawwaz@gmail.com

Abstrak. *This study to avoid procurement lead times and to enhance supply chain management through form tracking to support the Enterprise Resource Planning ERP system, which is unable to track procurement in real time. The research employs a qualitative approach with direct observations and interviews with ERP procurement users at PT XZX. The findings of this study conclude that the procurement unit uses a form tracking system designed to improve supply chain management. This system functions to record all requests for goods and services from users. Form tracking also ensures that requested items are available on time and in the correct quantities. Therefore, PT XZX is advised to continuously improve its supply chain management by adopting the latest technologies and best practices.*

Keywords: *Procurement, Supply Chain Management, ERP*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menghindari kejadian *lead time* pengadaan dan untuk meningkatkan manajemen rantai pasok melalui form tracking dalam membantu sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang tidak dapat melacak pengadaan secara *real-time*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi dan wawancara secara langsung dengan pengguna ERP pengadaan PT XZX. Hasil dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa unit pengadaan barang dan jasa menggunakan sistem form tracking yang bertujuan untuk meningkatkan manajemen rantai pasok. Sistem ini berfungsi untuk merekam semua data permintaan barang dan jasa dari pengguna. Pelacakan formulir juga memastikan bahwa barang yang diminta akan tersedia tepat waktu dan dalam jumlah yang sesuai. Oleh karena itu PT XZX disarankan untuk terus meningkatkan manajemen rantai pasok untuk dengan mengadopsi teknologi terkini dan praktik terbaik.

Kata Kunci: *Pengadaan Barang dan Jasa, Manajemen Rantai Pasok, ERP*

PENDAHULUAN

Penerapan perangkat lunak *Enterprise Resource Planning* (ERP) diperkirakan menjadi kunci keberhasilan bisnis pada tahun 2024. Menurut penelitian Ukirama, perangkat lunak ini dapat meningkatkan produktivitas perusahaan hingga 67%. Studi tersebut melibatkan 120 responden dari 24 perusahaan berskala menengah hingga besar di Indonesia yang telah menggunakan perangkat lunak ERP selama satu tahun terakhir. Dari sisi rantai pasok, penggunaan ERP mampu menghemat waktu hingga 59% (kompas.com). Dalam perekonomian global yang sangat kompetitif dan cepat berubah saat ini, upaya dunia didorong untuk memanfaatkan informasi teknologi guna meningkatkan produktivitas karyawan dan proses bisnis. Manajemen teknologi memerlukan visi strategi yang dapat memperjelas hubungan integral antara berbagai fungsi seperti pemasaran, produksi, logistik, keuangan, sumber daya manusia, dan operasi eksternal. Semua ini difasilitasi oleh sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). (Mar'ah Khoiru Qudwah & Gustina Masitoh, 2024). PT XZX telah membentuk unit pengadaan dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengadaan barang dan jasa. Unit ini memiliki peran penting dalam mengelola setiap tahap pengadaan, mulai dari mengidentifikasi kebutuhan, pemilihan vendor, negosiasi harga, hingga pengawasan kualitas dan pengiriman barang atau jasa.

Received Juli 31, 2024; Revised Agustus 05 2024; September 01, 2024

* Muhammad Rafi Naufal Fawwaz, mrafinaulfawwaz@gmail.com

Pengadaan merupakan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan oleh perusahaan. (Heri Aryadi & Wahyuni, 2019) Kegiatan pembelian ini merupakan salah satu fungsi dasar sebuah perusahaan, karena suatu perusahaan tidak akan dapat beroperasi dengan baik tanpa pengelolaan pembelian yang benar dan sesuai dengan prosedur. Dengan hal ini unit purchasing PT XZX telah menggunakan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dalam memperlancar operasionalnya.

Perusahaan yang baik memiliki kinerja pengelolaan manajemen yang efisien. Manajemen yang efektif harus didukung oleh keseluruhan aspek yang berkualitas. Manajemen rantai pasok merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi perusahaan jika tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan rantai pasok di sini mengacu pada bagaimana suatu perusahaan dapat mengatur semua pihak yang terlibat untuk memindahkan produk atau jasa dengan baik dari pemasok ke pelanggan. (Hartono et al., 2023). Manajemen rantai pasokan yang efisien memainkan peran krusial dalam menjaga perusahaan berada pada posisi unggul secara kompetitif dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Ini adalah strategi yang ditujukan untuk mengurangi biaya dan meningkatkan kepuasan pelanggan. ERP dianggap sebagai alat yang produktif bagi perusahaan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan konsumen dan distributor (Khan et al., 2020).

Dengan peningkatan manajemen rantai pasok sangat penting dilakukan pada PT XZX melalui form tracking dalam menghindari *lead time*, banyaknya permintaan pengadaan barang dan jasa memerlukan peningkatan manajemen rantai pasok melalui form tracking guna menambah efisiensi dalam menghindari keterlambatan pengadaan barang dan jasa dengan utilisasi system (ERP). Penelitian yang dilakukan oleh (Ela Rahmawati et al., 2023), (Solichatun et al., 2023), (Luh Putu et al., 2022), (Merlin Leona et al., 2023), (Mutiara Butarbutar et al., 2023) menyimpulkan bahwa Penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kinerja manajemen rantai pasok, yang juga mempengaruhi peningkatan dalam *supply chain management* (SCM). Integrasi antara ERP dan SCM dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan operasional perusahaan. Namun, adanya kendala yang membuat beberapa perusahaan tidak dapat menerapkan manajemen rantai pasok dengan memanfaatkan sistem ERP secara optimal. Menurut (Sagala et al., 2021) Implementasi sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) memerlukan investasi finansial yang signifikan, karena biayanya cenderung tinggi. Komponen sistem yang dipilih harus sesuai dengan proses bisnis yang ada untuk memastikan efektivitasnya. Proses ini juga memerlukan dukungan jangka panjang dari vendor untuk menjaga operasional. Selain itu, terdapat risiko tinggi terkait keamanan, di mana sistem yang tidak terlindungi dengan baik dapat rentan terhadap akses ilegal atau peretasan informasi yang berpotensi menyebabkan kerugian besar bagi perusahaan.

Dalam rangka meningkatkan manajemen rantai pasokan PT XZX telah menyelesaikan tinjauan sistematis terhadap proses pengadaan barang dan jasa. Salah satu aspek krusial yang perlu diperhatikan ada pada sistem ERP PT XZX tidak dapat memantau proses pengadaan secara *real time* yang akan berpotensi memicu risiko terjadinya keterlambatan atau *lead time* yang mempengaruhi seluruh rantai pasok. Dengan cara ini bertujuan untuk memastikan pengelolaan rantai pasok beroperasi lebih baik dengan cara meningkatkan manajemen rantai pasok dengan penambahan form tracking.

KAJIAN TEORI

Grand Theory SCOR MODEL

Teori *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) dapat berupa sebuah acara atau strategi yang digunakan untuk melakukan penilaian dan perbandingan gratis atas aktivitas dan pelaksanaan rantai pasokan sebagai standar administrasi rantai pasokan lintas industri yang dianut oleh Supply Chain Board (SCC). SCC merupakan asosiasi nirlaba, gratis, dan mendunia dengan pendaftaran terbuka untuk semua perusahaan atau organisasi di seluruh dunia. Asosiasi yang dibentuk pada tahun 1996 ini berfokus pada penelitian, aplikasi, dan upaya untuk mengembangkan pengembangan kerangka kerja dan praktik administrasi rantai pasokan. Singkatnya, *Supply Chain Chamber* membantu perusahaan membuat perubahan nyata pada bentuk rantai pasokan dengan menggunakan strategi simptomatis dan alat pembandingnya. Model SCOR membagi proses rantai pasok menjadi lima proses utamanya: plan (Perencanaan), Source (Pengadaan), Make (Produksi), Deliver (Pengiriman), dan Return (Pengembalian) (Sururi & Rifa'i, 2022). Menurut (Wahyudi et al., 2023) teori SCOR menunjukkan bahwa model ini sangat berguna dalam meningkatkan kinerja rantai pasok dengan cara mengukur dan mengevaluasi kinerja secara rinci melalui definisi proses, atribut kinerja, dan metrik yang spesifik, bahwa SCOR adalah suatu kerangka kerja yang terintegrasi dan efektif dalam meningkatkan kinerja rantai pasok.

SUPPLY CHAIN MANAGEMENT

Supply Chain Management (SCM) atau manajemen rantai pasok didefinisikan sebagai sistem yang terdiri dari penyedia, produsen, distributor, dan koordinasi operasional yang bekerja sama untuk mengelola pengadaan bahan baku, proses transformasi bahan baku menjadi barang setengah jadi atau jadi, serta distribusi dan pengiriman barang kepada konsumen (Santosa et al., 2022). *Supply Chain Management* (SCM) merupakan sebuah konsep yang mengatur pola distribusi produk secara efisien yang selanjutnya menggantikan cara distribusi ke tradisional. Dalam SCM, fokus utama adalah jadwal produksi, mengelola aktivitas pendistribusian, dan melakukan logistik secara terintegrasi yang bermanfaat untuk mencapai tujuan utama, yaitu memenuhi keinginan konsumen. Hal ini memastikan bahwa produk dengan spesifikasi yang telah diinginkan bisa diperoleh dengan kualitas tinggi, biaya yang rendah, dan tepat waktu. SCM mencakup koordinasi yang erat antara berbagai pihak dalam rantai pasok untuk mencapai optimalisasi aliran material, informasi, dan uang mengalir lancar dari tahap awal produksi hingga produk mencapai konsumen akhir. Dengan demikian, SCM tidak hanya mengutamakan efisiensi

operasional, tetapi juga memperhatikan kepuasan pelanggan dan keunggulan kompetitif perusahaan (Mudhifatul Jannah & Rahmawati, 2020).

PENGADAAN BARANG DAN JASA

Pengadaan barang dan jasa adalah proses yang dimulai dari perencanaan kebutuhan hingga penyerahan barang atau layanan. Barang dan jasa Merujuk ke produk atau layanan yang akan digunakan oleh pengguna (Mia Disya NurAinun & Castellani Justinia, 2024). Dalam menyelenggarakan pengadaan barang dan jasa secara efektif dan efisien, sebuah perusahaan memerlukan pendekatan yang terstruktur dan terorganisir. (Suci Melati & Anis Chariri, 2024). Setiap perusahaan besar senantiasa memiliki unit pengadaan barang dan jasa atau procurement dalam membantu efektivitas operasional perusahaan. Menurut (Siti Maysarah, 2023) pengadaan merupakan tempat keuntungan (pusat laba) yang secara langsung berperan dalam produksi dan secara tidak langsung pengadaan mempengaruhi kinerja dan juga profit perusahaan.

SISTEM TRACKING

Tracking dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengawasi atau mengikuti perkembangan atau posisi suatu objek. Menurut (Bayu Purbaya, 2021) Sistem Tracking adalah sistem yang digunakan untuk memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai yang diharapkan, sehingga menghasilkan informasi yang akurat. Dalam konteks ini, tracking merujuk pada kegiatan memantau perkembangan perbaikan atau melacak sesuatu yang perlu dilakukan proses tracking. Di dalam pengadaan barang atau procurement penggunaan tracking sebagai pemantauan status dokumen pengadaan barang dan jasa untuk dapat terus meninjau proses pengadaan lebih baik. Sistem tracking juga dapat dinyatakan sebagai kerangka monitoring dari suatu kegiatan, yang berfungsi untuk memantau pergerakan barang, mengoptimalkan proses bisnis, dan juga mengurangi risiko terjadinya penyimpangan dalam proses lebih awal (Qurniatun et al., 2023).

PENGENDALIAN INTERNAL

Pengendalian internal sering dikaitkan dengan sistem yang terintegrasi dan mendukung. Perusahaan yang dapat dipercaya tidak akan memberikan jaminan yang tidak pasti. Secara prinsip, pengendalian internal yang kuat dalam perusahaan dapat mengubah kinerja yang buruk menjadi hasil yang lebih baik. Selain itu, pengendalian internal yang efektif mampu menghasilkan informasi yang tepat bagi para pemangku kepentingan, mempermudah proses pengambilan keputusan untuk mencapai visi dan misi perusahaan. (Hayatun Ruwaidha, 2024). Pengendalian memiliki peran krusial dalam menjamin kelancaran operasional perusahaan, kerahasiaan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap regulasi. Hal ini dicapai melalui tindakan seperti

pembagian tugas yang jelas, otorisasi transaksi yang tepat, dan pengawasan yang ketat. (Dara Dinanti, 2024). Pengendalian internal juga dapat mengurangi risiko-risiko kesalahan dalam suatu operasional perusahaan.

ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP)

Enterprise Resource Planning (ERP) telah menjadi landasan yang krusial bagi perusahaan besar dalam mengelola data, mengoptimalkan proses bisnis, dan meningkatkan efisiensi sumber daya perusahaan. Dengan menggunakan sistem ERP, perusahaan dapat mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis mereka, termasuk pengadaan barang dan jasa, manajemen persediaan, dan keuangan, ke dalam satu sistem yang terpadu. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data secara efisien, serta menghasilkan informasi strategi yang penting bagi manajemen perusahaan. (Rahmadoni et al., 2023). *Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah perangkat lunak yang terintegrasi sepenuhnya dan dirancang untuk menyediakan kesatuan komprehensif bagi semua data yang terkait dengan sistem informasi perusahaan. (Muhammad Syaifuddin et al., 2023).

PENELITIAN TERDAHULU

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Ela Rahmawati et al., 2023), (Solichatun et al., 2023), (Luh Putu et al., 2022), (Merlin Leona et al., 2023), (Mutiara Butarbutar et al., 2023) dapat disimpulkan bahwa utilisasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) Penggunaan *Enterprise Resource Planning* (ERP) menunjukkan bahwa implementasi sistem ini pada perusahaan besar berdampak positif terhadap peningkatan kinerja manajemen rantai pasok. Dengan ERP, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas di berbagai bidang bisnis seperti manajemen persediaan, keuangan, pemasaran, dan sumber daya manusia. Selain itu, integrasi antara *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan *Supply Chain Management* (SCM) juga memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kinerja operasional perusahaan, terutama dalam mengurangi biaya operasional terkait pengadaan barang dan jasa.

Meskipun banyak penelitian mendukung manajemen rantai pasok utilisasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) juga terdapat kelemahan dalam penerapannya pada sistem ini. menurut (Sagala et al., 2021) mencatat bahwa penerapan manajemen rantai pasok dalam meningkatkan efisiensi dengan penggunaan *Enterprise Resource Planning* (ERP) memiliki sebuah kelemahan yang tidak bisa diterapkan ke semua pelaku bisnis. Hal yang mempengaruhi biaya implementasi yang tinggi dapat bervariasi dari ribuan hingga jutaan dolar, tergantung pada skala dan kompleksitas perusahaan, sistem ERP harus dipilih dengan hati-hati untuk memastikan kesesuaian modul, ketergantungan pada satu vendor memerlukan dukungan jangka panjang yang intensif, mengikat perusahaan dengan kontrak dan layanan yang disediakan. Terakhir, risiko kerugian bila sistem informasi diambil atau di hack oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali data melalui wawancara serta observasi langsung di lapangan. Subjek wawancara dalam penelitian ini adalah karyawan atau pegawai yang mempunyai pengalaman menjadi unit manager procurement dari perusahaan atau organisasi, lebih dari setahun. Data primer diperoleh dari wawancara yang dianalisis secara mendalam untuk menarik kesimpulan yang relevan. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung penggunaan form tracking di perusahaan PT XZX untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang praktik form tracking yang diterapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang sudah dijelaskan, peningkatan manajemen rantai pasok dapat dilakukan dengan penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP). Dengan adanya ERP, proses peningkatan manajemen rantai pasok akan menjadi lebih efisien dalam menjalankan berbagai operasional bisnis perusahaan. Sistem ini juga dapat membantu unit pengadaan barang dan jasa atau pengadaan untuk melakukan pengadaan barang secara efektif. Selain itu, penggunaan ERP juga didukung dengan integrasi *Supply Chain Management* (SCM) yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik dan aliran informasi yang lebih lancar antar departemen. Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif melalui optimalisasi rantai pasok, pengurangan biaya operasional, dan peningkatan kepuasan pelanggan. Integrasi ini juga memungkinkan perusahaan untuk merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dan akurat, memastikan bahwa setiap bagian dari rantai pasok berfungsi secara harmonis dan efisien..

Dalam hasil wawancara dan observasi yang mendalam mengenai pengoperasian ERP di PT XZX, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi penggunanya. Salah satu kendala utama adalah ERP PT XZX tidak mampu melacak proses pengadaan barang dan jasa secara *real time*. Akibatnya, unit pengadaan PT XZX mengalami lead-time dalam pengadaan barang dan jasa. Untuk mengatasi masalah ini, unit pengadaan menggunakan sistem form tracking yang bertujuan untuk meningkatkan manajemen rantai pasok. Sistem ini berfungsi untuk merekam semua data permintaan barang dan jasa dari pengguna. Pelacakan formulir juga memastikan bahwa barang yang diminta akan tersedia tepat waktu dan dalam jumlah yang sesuai. Dengan demikian, PT XZX dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan rantai pasokannya dan memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dengan lebih baik.

Selain itu juga hasil, meningkatkan manajemen rantai pasok berperan penting dalam mengurangi segala risiko-risiko yang terjadi pada perusahaan PT XZX. Dengan adanya sistem ERP dan juga penambahan form tracking yang diadakan pada unit procurement ini dapat memberikan pengurangan terjadinya *lead-time* atau keterlambatan saat proses pengadaan barang. Setiap permintaan pembelian atau *purchase requisition* dokumen tersebut di input ke dalam form tracking yang bertujuan untuk menyimpan permintaan mana saja yang harus di proses agar terhindar dari risiko keterlambatan pengadaan barang. Form tracking sendiri sering dilakukan pengecekan secara *real-time* oleh unit manager procurement untuk mengoptimalkan terjadinya pengadaan yang terlewat. Unit procurement menegaskan bahwa form tracking ini dapat meningkatkan *Supply Chain Management* (SCM) sebagai alat tambahan untuk menghindari keterlambatan dalam pengadaan barang dan jasa.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, meningkatkan manajemen pasok melalui form tracking berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan meminimalisir terjadinya risiko *lead-time* pada pengadaan barang dan jasa. Berdasarkan Teori SCOR menawarkan kerangka kerja yang terintegrasi untuk memeriksa dan meningkatkan kinerja rantai pasok, SCOR membagi proses rantai pasok menjadi lima proses utama: perencanaan, pengadaan, produksi, deliver, dan pengembalian. Dengan mengintegrasikan ERP dan SCM menggunakan pendekatan teori SCOR (*Supply Chain Operation Reference*), PT XZX dapat meningkatkan efisiensi manajemen rantai pasoknya. Implementasi form tracking sebagai alat tambahan membantu mengurangi *lead-time* dan memastikan bahwa semua pengadaan diproses tepat waktu. Melalui optimalisasi proses perencanaan, pengadaan, produksi, pengiriman, dan pengembalian, PT XZX dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan memperkuat posisi kompetitifnya di pasar. Integrasi ini memungkinkan PT XZX untuk merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dan akurat, memastikan bahwa setiap bagian dari rantai pasok berfungsi secara harmonis dan efisien.

Sesuai dengan teori SCOR (*Supply Chain Operation Reference*) yang bermodel untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, mengukur kinerja rantai pasok, dan mengimplementasikan perubahan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ela Rahmawati et al., 2023), (Solichatun et al., 2023), (Luh Putu et al., 2022), (Merlin Leona et al., 2023), (Mutiar Butarbutar et al., 2023) yang telah menyimpulkan bahwa manajemen rantai pasok atau *Supply Chain Management* dengan integrasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kinerja manajemen rantai pasok perusahaan, dengan adanya ERP, perusahaan dapat mengalami peningkatan yang efisien dan efektif dalam berbagai aspek bisnis. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan manajemen rantai pasok dengan ERP (*Enterprise Resource Planning*) sangat membantu dan efisien namun di beberapa perusahaan seperti PT XZX terhalang keterbatasan sistem yang dapat memicu risiko terjadinya *lead time* saat proses pengadaan barang, oleh sebab itu melalui teori SCOR dapat meningkatkan kerangka kerja lain yang berguna untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan, sistem form tracking pada PT XZX telah menambah manfaat untuk meningkatkan manajemen rantai pasok dan pengadaan barang untuk dapat memitigasi terjadinya risiko keterlambatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, penerapan sistem form tracking dalam meningkatkan manajemen rantai pasok PT XZX berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan juga mengurangi risiko *lead time* pada pengadaan barang dan jasa. Integrasi ERP dan SCM menggunakan pendekatan teori SCOR untuk memungkinkan dalam mengoptimalkan proses perencanaan, pengadaan, produksi, pengiriman, dan pengembalian. Teori SCOR *Supply Chain Operation Reference Model* dapat menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk menilai dan juga meningkatkan kinerja rantai pasok, serta mengimplementasikan perubahan yang dapat meningkatkan efektivitas operasional pelaku bisnis dan efisiensi. Penelitian sebelumnya telah mendukung bahwa integrasi ERP (*Enterprise Resource Planning*) dan SCM (*Supply Chain Management*) dapat memberikan dampak yang positif signifikan pada kinerja manajemen rantai pasok perusahaan. Namun beberapa perusahaan seperti PT XZX menghadapi keterbatasan sistem yang memicu terjadinya risiko *lead time* saat proses pengadaan barang. Dengan hal ini PT XZX

telah menggunakan form tracking sebagai penambahan manfaat untuk meningkatkan manajemen rantai pasok dan juga sebagai pendukung sistem ERP PT XZX dalam proses pengadaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Purbaya. (2021). *SISTEM INFORMASI TRACKING UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN JASA PERBAIKAN HANDPHONE BERBASIS ANDROID WEBVIEW (Studi Kasus Di Toko Citra Ponsel)*.
- Dara Dinanti, P. M. S. N. M. M. (2024). PENGARUH PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DAN PROBITY AUDIT TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN DALAM PENGADAAN BARANG DAN JASA. *PENGARUH PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DAN PROBITY AUDIT TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN DALAM PENGADAAN BARANG DAN JASA, Vol 5*, 1–18.
- Ela Rahmawati, Fellia Rivanti, Fiona, Herman, Kelvin Yovanka, Prissilia Angelika, Rizni Aulia Qadri, & Immanuel Zai. (2023). *Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Sumber Daya Perusahaan (ERP) dalam Meningkatkan Kinerja Manajemen Rantai Pasok (SCM) CV Sumber Cipta Agung* (Vol. 20, Issue 1).
- Hartono, B., Sonata, V., & Angelina, W. (2023). *Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Sumber Daya Perusahaan (ERP) dalam Meningkatkan Kinerja Manajemen Rantai Pasok (SCM) AirAsia*. 16(1). <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i1>
- Hayatun Ruwaidha, C. K. (2024). PERAN AUDIT INTERNAL, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMITMEN MANAJEMEN DALAM PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE. *PERAN AUDIT INTERNAL, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMITMEN MANAJEMEN DALAM PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE , VOL 1*, 477–487.
- Heri Aryadi, & Wahyuni. (2019). TINJAUAN PROSEDUR PEMBELIAN BARANG DI BAGIAN PURCHASING PADA PT. DURACONINDO PRATAMA JAKARTA. In *Duraconindo Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 16, Issue 02).
- Khan, U., M., A., & S., M. (2020). Improving Supply Chain Management of a Distribution Firm Using ERP System. *European Journal of Business and Management Research*, 5. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.2.248>
- Luh Putu, N., Swandewi, Y., Putu, I., Bayupati, A., & Putra Githa, D. (2022). Implementasi Supply Chain Management Pada Industri Kebaya Sinar Bintang Boutique Menggunakan Dolibarr. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 9(4). <http://jurnal.mdp.ac.id>
- Mar'ah Khoiru Qudwah, & Gustina Masitoh. (2024). Analisis Dampak Penerapan Sistem ERP dalam Meningkatkan Kinerja PT Unilever Indonesia (UNVR). *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(2), 176–185. <https://doi.org/10.55123/insologi.v3i2.3389>
- Merlin Leona, Sandy Putra, Novi Angelina, Selina Phang, & Evelyn Loo. (2023). *Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Sumber Daya Perusahaan (ERP) Dalam Meningkatkan Kinerja Manajemen Rantai Pasok (SCM) Suatu Organisasi/Perusahaan* (Vol. 20, Issue 1).
- Mia Disya NurAinun, & Castellani Justinia. (2024). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA PENGADAAN BARANG DAN JASA. *PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA PENGADAAN BARANG DAN JASA (STUDI PADA TELKOM CORPORATE UNIVERSITY)*, Volume 5, 40–50.

- Mudhifatul Jannah, U., & Rahmawati, Z. N. (2020). Analysis Supply Chain Management (SCM) Planning of Juice Production by UKM Larasati. *DIALEKTIKA : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 5(2). <https://doi.org/10.36636/dialektika.v5i2.451>
- Muhammad Syaifuddin, N., Zaini, A., Suriansyah, M., & Puji Widodo, A. (2023). Saran Implementasi Sistem ERP Berdasarkan Keuntungan dan Tantangan: Literature Review. *Technomedia Journal*, 8(3 Februari), 105–125. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i3.2176>
- Mutiara Butarbutar, H., Larissa, J., Yuki, N., Carline Liu, L., & Aulia Qadri, R. (2023). *PENGARUH PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN SUMBER DAYA PERUSAHAAN (ERP) DALAM MENINGKATKAN KINERJA MANAJEMEN RANTAI PASOK (SCM) PT AOHAJ TECHNOLOGY INDONESIA* (Vol. 11, Issue 1).
- Qurniatun, M., Dwi Riyanto, S., & Yusuf, M. (2023). Optimalisasi Daya Output Pada Photovoltaic Menggunakan Sistem Tracking dan Fuzzy Logic Controller. *Infotekmesin*, 14(1), 14–22. <https://doi.org/10.35970/infotekmesin.v14i1.1583>
- Rahmadoni, J., Jugalo, P., Saraswati, N., Rahmadoni, M. H. A., Rahmah, S., Albas, A., Hafiz, M., & Rahmadoni, A. (2023). Pengaruh Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) Apache Ofbiz Pada Kinerja UMKM Renyah.an. *Pengaruh Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) Apache Ofbiz Pada Kinerja UMKM Renyah.An, Volume 13 No. 2*, 312–317.
- Sagala, D. M., Rahmadani, L., Rahmadani, Y., Wahyuningsih, E. S., Arifah, A., & Lawita, N. F. (2021). Penerapan Database pada Perusahaan (Studi Penerapan ERP pada PT. Sinar Sosro). *Penerapan Database Pada Perusahaan (Studi Penerapan ERP Pada PT. Sinar Sosro)*, Volume 5, 3567–3576.
- Santosa, W., Pratiwi, S. S., & Santosa, Y. G. (2022). Dampak Pengadaan Kinerja Rantai Pasok Secara Elektronik. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, 9(1), 69. <https://doi.org/10.54324/j.mtl.v9i1.754>
- Siti Maysarah. (2023). Efektivitas Penerapan Pengadaan Barang dan Jasa dalam meningkatkan pelaksanaan Kegiatan Operasional di PT. Inl. *Efektivitas Penerapan Pengadaan Barang Dan Jasa Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Kegiatan Operasional Di Pt. In*, 748–756.
- Solichatun, S., Falla Elmyawan, N., Arfandi, M. I., Oktapiansyah, Y., Hermaliani, E. H., & Mandiri, U. N. (2023). Implementasi Enterprise Resource Planning Modul Purchasing, Sales Dan Inventory Menggunakan Odoo. In *IMTechno: Journal of Industrial Management and Technology* (Vol. 4, Issue 2). <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/imtechno>
- Suci Melati, & Anis Chariri. (2024). FraudPengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah Dengan Penerapan E-ProcurementSebagai Variabel Moderasi. *FraudPengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah Dengan Penerapan E-ProcurementSebagai Variabel Moderasi, Vol 11 No. 1*, 1–14.
- Sururi, M., & Rifa'i, A. (2022). Literature Review : Efektivitas Pengaruh Lima Inti Proses Metode Scor Dalam Pengukuran Kinerja Supply Chain Management (SCM). *Borobudur Engineering Review*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.31603/benr.6298>
- Wahyudi, Haliah, & Andi Kusumawati. (2023). *SUPPLY CHAIN MEASURING PERFORMANCE WITH SCOR MODEL BUSINESS PROCESS MAPPING*. <https://injury.pusatpublikasi.id/index.php/in>